

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEPSI KARYAWAN NON MEDIS TENTANG KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI RSUD DR SAM RATULANGI TONDANO

Violetta Koesdianto^{1*}, Sri Seprianto Maddusa², Angela F. C. Kalesaran³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : violettakoedianto@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit termasuk tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terkena hingga terpapar penyakit ataupun kecelakaan kerja sehingga membutuhkan penerapan K3RS. Persepsi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang, sehingga persepsi seseorang terhadap K3 sangat penting serta berpengaruh dalam membentuk perilaku kesehatan dan keselamatan kerja yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan persepsi karyawan non medis mengenai kesehatan dan keselamatan kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Sam Ratulangi Tondano. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif analitik. Penelitian ini memakai pendekatan *cross sectional study*. Hasil penelitian dengan uji *chi square* diperoleh nilai $p = 0,016$ pada faktor pengetahuan, nilai $p = 0,279$ pada faktor pengalaman, dan nilai $p = 0,000$ pada faktor lingkungan kerja. Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan serta lingkungan kerja dengan persepsi karyawan non medis tentang K3RS namun tidak ada hubungan antara pengalaman dengan persepsi karyawan non medis tentang K3RS.

Kata kunci : K3RS, karyawan non medis, persepsi

ABSTRACT

Hospital is a workplace that has a high risk of exposure to disease or work accidents, so it requires the implementation of Occupational Health and Safety (OHS). Perception is one of the factors that can influence behavior, so that a person's perception of Occupational Health and Safety is very important and influential in shaping good health and safety behavior. This study aims to determine the factors associated with perceptions of non-medical employees about occupational health and safety at Dr. Sam Ratulangi Tondano General Hospital. This was a quantitative research with an analytic descriptive research design. This study used a cross sectional study approach. The results of the study with the chi square test obtained a value $p = 0.016$ on the knowledge factor, $p = 0.279$ on the experience factor, and $p = 0.000$ on the work environment factor. It can be concluded that there is a relationship between knowledge and the work environment with the perceptions of non-medical employees about occupational health and safety in hospitals, but there is no relationship between experience and perceptions of non-medical employees about occupational health and safety in hospitals.

Keywords : non medical employees, occupational health and safety (OHS), perception

PENDAHULUAN

Kegiatan rumah sakit bisa menimbulkan bahaya fisik, kimia, biologi, ergonomis dan psikososial yang dapat membahayakan kesejahteraan serta keamanan pada tenaga kerja, pasien, pengunjung dan lingkungan sekitar di rumah sakit (Kepmenkes RI No. 432 Tahun 2007). Pekerja di rumah sakit dari berbagai bidang akan terus berhubungan dengan berbagai bahaya yang ada termasuk karyawan non medis, yang dalam pekerjaannya memiliki bahaya yang dapat berdampak buruk dan mempengaruhi kesehatan dan keselamatannya (Prasetyo, 2016). Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 234.370 kasus. Jumlah ini meningkat 5,65% dari tahun 2020 yang bertambah menjadi 221.740 kasus, sedangkan data tahun 2019 yaitu 210.789 kasus yang juga mengalami kenaikan dengan presentase sebesar

22,20% dari tahun sebelumnya. Sulawesi Utara menjadi salah satu daerah di Indonesia pada tahun 2015 dengan jumlah kasus kecelakaan usaha terbanyak, yaitu 5.574 kasus kecelakaan usaha. (BPJS Kerja, 2022). Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2016 tentang K3RS menyatakan bahwa K3RS adalah upaya yang dilakukan untuk menjamin dan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja bagi seluruh pekerja di lingkungan rumah sakit, pasien, pengunjung tidak terkecuali lingkungan rumah sakit melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Permenkes RI No. 66 Tahun 2016).

Persepsi tentang K3RS penting agar dapat mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang membahayakan di rumah sakit. Hal ini penting mengingat fakta bahwa persepsi adalah salah satu unsur yang mempengaruhi perilaku. Persepsi K3RS yang makin maka semakin baik pula perilaku K3RS (Kerinci, 2015). Berdasarkan hasil penelitian dari Mayasari tahun 2012 didapati faktor pengetahuan, pengalaman dan lingkungan kerja terkait K3RS berhubungan dengan persepsi karyawan non medis terhadap K3RS, faktor pengetahuan dapat mempengaruhi pemahaman karyawan, sedangkan pengalaman seperti pernah mengalami kecelakaan kerja dapat membuat karyawan memproteksi dirinya sendiri agar tidak mengalami kejadian tersebut, serta kondisi lingkungan kerja yang bagus dan mendukung dapat meningkatkan kewaspadaan ketika bekerja (Mayasari, 2012). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi karyawan non medis mengenai K3RS di RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano

METODE

Penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Lokasi penelitian yaitu RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano pada bulan Juni sampai dengan Juli 2023. Populasi penelitian ini yaitu seluruh 114 karyawan non medis RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano. Jumlah sampel adalah 52 karyawan. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *propotional sampling* dan menggunakan analisis *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,005$. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	44,2
Perempuan	29	55,8
Usia		
21-30 tahun	21	40,4
31-40 tahun	15	28,8
41-50 tahun	16	30,8
Masa Kerja		
≤ 5 tahun	27	51,9
6-10 tahun	13	25,0
11-15 tahun	9	17,3
16-20 tahun	3	5,8
Tingkat Pendidikan		
SMA	32	61,5
D3	4	7,7
D4	1	1,9
S1	15	28,8
	52	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan mendominasi dalam penelitian ini, yaitu sebesar 55,8% dan sisanya adalah responden laki-laki, yakni sebesar 44,2%. Kemudian dapat dilihat juga bahwa responden yang berumur 21-30 tahun mendominasi dalam penelitian ini yakni jumlahnya 40,4%. Responden yang terbanyak dalam kategori masa kerja yaitu ≤ 5 tahun dengan presentase 51,9%, dan untuk kategori tingkat pendidikan paling banyak yaitu tingkat SMA dengan presentase 61,5%.

Persepsi Karyawan Non Medis tentang K3RS

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Persepsi Karyawan Non Medis tentang K3RS

Kategori	n	%
Baik	35	67,3
Kurang Baik	17	32,7
Total	52	100

Sesuai tabel 2 bisa ditemukan bahwasanya untuk persepsi karyawan non medis tentang K3RS sebanyak 35 (67,3%) responden mempunyai persepsi yang baik terkait K3RS sedangkan sebanyak 17 (32,7%) responden mempunyai persepsi yang kurang baik terkait K3RS.

Pengetahuan Karyawan Non Medis tentang K3RS

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Karyawan Non Medis tentang K3RS

Kategori	n	%
Baik	36	69,2
Kurang Baik	16	30,8
Total	52	100

Dari tabel 3 pengetahuan karyawan non medis tentang K3RS, sebanyak 36 (69,2%) responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai K3RS sedangkan sebanyak 16 (30,8%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik mengenai K3RS.

Pengalaman Karyawan Non Medis tentang K3RS

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengalaman Karyawan Non Medis tentang K3RS

Kategori	n	%
Baik	36	69,2
Kurang Baik	16	30,8
Total	52	100

Sesuai tabel 4, untuk pengalaman karyawan non medis tentang K3RS sebanyak 36 (69,2%) responden memiliki pengalaman yang baik mengenai K3RS, sedangkan sebanyak 16 (30,8%) responden memiliki pengalaman yang kurang baik mengenai K3RS.

Lingkungan Kerja Karyawan Non Medis

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja Karyawan Non Medis

Kategori	N	%
Baik	31	59,6
Kurang Baik	21	40,4
Total	52	100

Sesuai tabel 5 dapat dilihat untuk lingkungan kerja karyawan non medis sebanyak 31 (59,6%) responden memiliki lingkungan kerja yang baik sedangkan sebanyak 21 (40,4%) responden memiliki lingkungan kerja yang kurang baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Persepsi Karyawan Non Medis tentang K3RS

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan dengan Persepsi Karyawan Non Medis tentang

Pengetahuan	Persepsi				Total		<i>p</i> Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	28	53,8	8	15,4	36	69,2	0,016
Kurang Baik	7	13,5	9	17,3	16	30,8	
Total	35	67,3	17	32,7	52	100	

Berdasarkan hasil analisis pengetahuan pegawai non medis tentang K3RS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano, didapati melebihi setengah jumlah responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu jumlahnya 69,2% responden mempunyai wawasan yang baik mengenai K3RS sedangkan sebanyak 30,8% responden mempunyai wawasan yang kurang baik mengenai K3RS. Persepsi karyawan non medis yang baik lebih banyak pada karyawan non medis dengan wawasan yang baik ketimbang karyawan non medis yang mempunyai wawasan yang kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan berhubungan dengan persepsi, dimana persepsi yang baik dipengaruhi oleh wawasan yang baik pula. Peristiwa ini sejalan dengan penelitian yang diteliti Lowu (2021) dimana didapati pengetahuan baik dapat meningkatkan persepsi pegawai. Pendidikan seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pelatihan. Semakin tinggi tingkat sekolah seseorang, semakin baik wawasannya. Sesuai Notoatmodjo (2002) variabel yang mempengaruhi informasi adalah tingkat pengajaran, data, budaya dan pengalaman. Dari hasil data penelitian, tingkat pendidikan responden pada penelitian ini yaitu mulai dari tingkat pendidikan SMA sampai S1. Dilihat dari tingkat pendidikan responden maka dapat dikatakan bahwa responden pada penelitian ini memiliki kemampuan pemahaman yang baik, hal tersebut juga mempengaruhi cara pemahaman responden terkait K3RS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa faktor pengetahuan berhubungan dengan persepsi karyawan non medis tentang K3RS, dimana pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden yang baik sehingga responden memiliki kemampuan pemahaman terkait K3RS yang baik pula, sehingga dapat terbentuk persepsi karyawan tentang K3RS yang baik.

Hubungan Pengalaman dengan Persepsi Karyawan Non Medis tentang K3RS

Tabel 7. Hubungan antara Pengalaman dengan Persepsi Karyawan Non Medis tentang K3RS

Pengalaman	Persepsi				Total		<i>p</i> Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	n	%	N	%			
Baik	22	42,3	8	15,4	30	57,7	0,279
Kurang Baik	13	25,0	9	17,3	22	42,3	
Total	35	67,3	17	32,7	52	100	

Pada penelitian ini dilakukan juga uji *chi square* dan tidak didapati ada hubungan antara pengalaman karyawan non medis dengan persepsi karyawan non medis tentang K3RS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano. Penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Endroyo (2010), dimana pengalaman tidak ada hubungan dengan sikap Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Mayasari (2012) yang menyebutkan semakin baik pengalaman terkait K3 maka persepsi karyawan terhadap K3RS semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki masa kerja yang tergolong singkat yaitu ≤ 5 tahun, dengan masa kerja yang singkat maka dapat dikatakan bahwa responden belum memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga hal ini yang menyebabkan tidak ditemukan hubungan antara faktor pengalaman dengan persepsi karyawan non medis.

Faktor waktu dan frekuensi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja (Putri, 2017). Sehingga semakin lama masa kerja seseorang maka semakin banyak pengalaman yang dimilikinya. Hal ini dapat mempengaruhi pengalaman yang dialami oleh responden dikarenakan responden yang masih tergolong bekerja pada masa kerja yang singkat dan belum mengalami pengalaman terkait K3RS selama masa kerjanya. Berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Wicaksana dkk (2022) juga mengungkapkan bahwasanya pekerja yang mempunyai masa kerja lama yaitu yang sudah bekerja lebih dari 9 tahun dan telah memiliki pengalaman dan keterampilan yang baik lebih banyak berpersepsi baik terhadap K3RS dibandingkan dengan yang memiliki masa kerja kurang dari 6 tahun. Semakin lama masa kerja seseorang tentunya semakin banyak juga pengalaman dan keterampilan yang dimilikinya, sehingga mempengaruhi persepsi yang dimilikinya. Sebaliknya juga semakin padat waktu kerja yang dimiliki seseorang maka semakin sempit pengalaman yang dimilikinya. Hal tersebut yang terjadi di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano, dimana kebanyakan responden mempunyai masa kerja yang tergolong singkat sehingga responden belum mengalami pengalaman terkait K3RS selama masa kerjanya dibanding yang masa kerjanya sudah lama, maka dari itu tidak ditemukan kaitan diantara faktor pengalaman dengan persepsi.

Hubungan Lingkungan Kerja dengan Persepsi Karyawan Non Medis tentang K3RS

Berdasarkan hasil analisis data, sebanyak 59,6% responden memiliki lingkungan kerja yang baik sedangkan sebanyak 40,4% responden memiliki lingkungan kerja yang kurang baik. Dari hasil jawaban responden mayoritas responden setuju dengan hampir semua butir pernyataan kuesioner pada variabel lingkungan kerja. Tetapi lebih dari setengah jumlah responden ngejawab tak setuju serta tak setuju sekali mengenai kerusakan lingkungan bisa diakibatkan oleh kegiatan pekerjaan yang dilakukan rumah sakit, yaitu sebesar 63,5% responden. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa responden telah memperhatikan aspek K3RS di lingkungan kerjanya, dan telah memahami lingkungan kerja yang aman serta sehat dapat mendukung dan mendorong produktivitas kerja. Tetapi belum seluruh responden memahami bahwa kegiatan yang dilakukan di rumah skait dapat menyebabkan kerusakan lingkungan.

Tabel 8. Hubungan antara Lingkungan Kerja dengan Persepsi Karyawan Non Medis tentang K3RS

Lingkungan Kerja	Persepsi		Total		p Value
	Baik	Kurang Baik	n	%	
Baik	28	3	31	59,6	0,000
Kurang Baik	7	14	21	40,4	
Total	35	17	52	100	

Dengan lingkungan kerja yang baik dan mendukung maka karyawan dapat meningkatkan kewaspadaan dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan teori Robbins (1998), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, adalah pelaku persepsi, target dan situasi. Situasi tersebut mencakup lingkungan kerja dan lingkungan sosial. Situasi tersebut dapat memengaruhi persepsi pada objek, peristiwa, atau orang. Dalam proses terjadinya persepsi melibatkan stimulus yang datang dari lingkungan, sehingga lingkungan akan sangat berperan dalam menentukan respon atau perilaku organisme (Walgito, 2003). Menurut hasil penelitian ini, ditemukan adanya kaitan diantara persepsi karyawan non medis tentang K3RS dengan lingkungan kerja. Penelitian ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh Rahadi (2013) yang menunjukkan bahwasanya semakin baik lingkungan kerja maka semakin baik juga perilaku K3. Kemudian penelitian yang diteliti oleh Mayasari (2012) juga menyebutkan bahwasanya didapati kaitan yang berarti diantara lingkungan kerja dengan persepsi karyawan non medis karena lingkungan kerja saat bekerja sangat mempengaruhi persepsi karyawan terhadap K3RS.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dijalankan, bisa disimpulkan diantaranya yaitu, terdapat hubungan antara pengetahuan karyawan non medis dengan persepsi karyawan non medis mengenai K3RS di RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano ($p=0,016$). Tidak terdapat adanya hubungan antara pengalaman karyawan non medis dengan persepsi karyawan non medis mengenai K3RS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano ($p=0,279$). Terdapat kaitan diantara lingkungan kerja pekerja non medis dengan persepsi pekerja non medis mengenai K3RS di RSUD Dr. Sam Ratulangi Tondano ($p=0,000$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan untuk semua pihak yang sudah membantu serta memberikan dorongan pada penulis dalam penyelesaian penelitian ini terutama kepada para dosen pembimbing yang telah membimbing penulis hingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Endroyo, Bambang. (2010). Faktor-Faktor yang Berperan terhadap Peningkatan Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Para Pelaku Jasa Konstruksi di Semarang. *Jurnal Teknik Sipil & Perencanaan*, Nomor 2 Volume – Juli 2010, hal: 111-120.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 432 Tahun 2007 tentang Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Di Rumah Sakit
- Kerinci, Nur Agustia., Lubis, Namora., & Lubis, Arfah. (2015). Hubungan Persepsi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Perilaku K3 Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Sumpratama Juru Engineering Medan. *Jurnal Universitas Sumatera Utara*.
- Lowu, Elvianus., Berek, Noorce., Junias, Marylin., & Nabuasa, Diana. (2021). Workers Perceptions of Occupational Safety and Health at Steam Power Plant Bolok Unit II, East Nusa Tenggara. *Journal of Health and Behavioral Science*, Vol. 3, No. 4, December 2021, pp. 426-439
- Mayasari, Dinar. (2012). Persepsi Karyawan Non Medis Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Rumah Sakit Pasca Akreditasi 12 Pelayanan Di Rumah Sakit PMI Bogor Tahun 2011. (Skripsi Sarjana, Universitas Indonesia). <https://lontar.ui.ac.id/detail?id=20289700&lokasi=lokal>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Rineke Cipta

- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 66 Tahun 2016 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit.
- Prasetyo, Dwi Cahya. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Tenaga Medis dan Paramedis terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Tugurejo Semarang Tahun 2016. (Skripsi Sarjana, Universitas Dian Nuswantoro Semarang). <http://eprints.dinus.ac.id/20274/>
- Putri, Muthia. (2017). Pengaruh Pengalaman Kerja, Penilaian Prestasi Kerja dan Hubungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. Jasarharha Putera Cabang Pekanbaru. *JOM Fekon*, Vol. 4 Nol (Februari) 2017.
- Rahadi, Febrian Dwi., Anward, Hemy., & Kristianti, Silvia. (2013). Hubungan Antara Persepsi Lingkungan Fisik Dengan Perilaku Keselamatan Karyawan. *Jurnal Ecopsy*. Volume 1, Nomor 1, Desember 2013.
- Robbins, Stephen. (1998). *Organizational Behavior Concepts and Controversies*. Open Library, Internet Archive
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Andi
- Wicaksana, Ken Ardi., Pertiwi, Wiwik Eko., & Rahayu, Sri. (2022). Determinan Persepsi Perawat Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Journal Undip* 21(2), 2022.